

Representasi Komunikasi Politik Dalam Film *The Trial of Chicago 7*

Mohammad Fakhruddin Arrazi*, M. E. Fuady, S.Sos., M.Si.

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* [✉ muhammad.efuady@unisba.ac.id](mailto:muhammad.efuady@unisba.ac.id)

Abstract. This research is entitled 'Representation of Political Communication in the Film 'The Trial Of Chicago 7'. To achieve the research objectives, the researcher uses an interpretive paradigm, with a qualitative approach and John Fiske's semiotic analysis based on the level of reality with the code of speech and appearance, the level of representation with the camera and dialogue, and the level of ideology. The results of the study show that there is a representation of political communication in the film 'The Trial Of Chicago 7' which is seen from the three levels proposed by John Fiske. At the level of reality, the representation of political communication is seen from the aspect of speech and appearance. At the level of representation, camera codes that describe political communication through camera and dialogue aspects. The ideological level that can be locked, the depiction of political communication and political communication behavior carried out by the actors in predetermined scenes so that the key ideologies are class ideology, materialism, individualism, and race.

Keywords: Representation, Film, Political Communication, Semiotic Analysis

Abstrak. Penelitian ini berjudul '*Representasi Komunikasi Politik dalam Film 'The Trial Of Chicago 7'*'. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan paradigma interpretif, dengan pendekatan kualitatif dan analisis semiotika John Fiske berdasarkan level realitas dengan kode ucapan dan penampilan, level representasi dengan kode kamera dan dialog, dan level ideologi. Dari hasil penelitian menunjukkan ada representasi komunikasi politik dalam film '*The Trial Of Chicago 7*' yang dilihat dari tiga level yang dikemukakan John Fiske. Pada level realitas, representasi komunikasi politik dilihat dari aspek ucapan dan penampilan. Pada level representasi, kode kamera yang menggambarkan komunikasi politik tercermin melalui aspek kamera dan dialog. Level ideologi yang dapat disimpulkan, penggambaran komunikasi politik dan perilaku komunikasi politik yang dilakukan oleh para pemeran dalam scene-scene yang sudah ditentukan peneliti sehingga ideologi yang disimpulkan adalah ideologi kelas, materialism, individualism dan ras.

Kata Kunci: Representasi, Film, Komunikasi politik, Analisis Semiotika.

A. Pendahuluan

Dalam film “The Trial Of Chicago 7” menceritakan tentang proses persidangan tujuh orang aktivis dari kelompok yang berbeda dan anti perang Vietnam pada tahun 1968. Tujuh orang tersebut yaitu Jerry Rubin, Abbie Hoffmann (Sascha Baron Cohen), Tom Hayden (Eddie Redmayne), Rennie Davis (Alex Sharp), Bobby Seale (Jonathan Majors), Lee Weiner (Noah Robbins), John Froinesz (Daniel Flaherty) dan David Dellinger (John Carroll Lynch), yang di tuduh oleh pemerintah federal atas dugaan memicu keriuhan dan pelanggaran perbatasan pada saat aksi damai dalam Konvensi Nasional Demokrat 1968 di Chicago. Film ini dikemas begitu menarik, alur cerita yang maju mundur, serta pengisahan konflik politik yang ada pada kehidupan sehari-hari membuat *andrenalin* para penonton semakin dipermainkan, membuat film ini semakin bagus dan berkualitas.

Selain itu, komunikasi politik yang terdapat dalam film ini dapat dikaitkan dengan *public relations*, Dimana komunikasi politik terlihat pada saat proses persidangan tersebut. Maka dari itu, penulis membentuk representasi komunikasi politik menggunakan teori John Fiske. Penulis akan meneliti komunikasi politik pada pemeran yang terdapat dalam scene-scene yang ditentukan oleh penulis dalam film ini. Lalu, dipilihnya teori tersebut adalah karena penulis ingin mengetahui gambaran yang meliputi realitas, representasi dan ideologi yang ada di film “The Trial Of Chicago 7” yang tayang pada platform *Netflix* pada tahun 2020.

Dalam hal ini peneliti akan mengetahui representasi komunikasi politik dalam film ‘The Trial Of Chicago 7’ dengan menggunakan pendekatan semiotika John Fiske dengan judul : “REPRESENTASI KOMUNIKASI POLITIK DALAM FILM THE TRIAL OF CHICAGO 7”

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian di sini adalah: “Bagaimana Komunikasi Politik pada level Realitas, Representasi, dan Ideologi dalam film ‘The Trial Of Chicago 7’?”.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui makna Komunikasi Politik dalam level Realitas, Representasi, dan Ideologi dalam film “The Trial Of Chicago 7”.

Penulis meneliti film “The Trial Of Chicago 7” yang dirilis pada tahun 2020 yang merupakan film yang di sutradarai Aaron Sorkin yang merupakan hasil dari kejadian nyata dari 7 orang yang diadili yang berasal dari berbagai tuduhan seputar pemberontakan di Konvensi Nasional Demokrat 1968 di Chicago, Illinois. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai komunikasi politik berdasarkan persepsi masyarakat di kehidupan sosial beserta fakta yang ada dalam film tersebut dan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai level realitas, representasi, dan ideologi di setiap adegan yang ada di dalam film.

Dalam perkembangan dunia film, film fiksi dan non fiksi saling mempengaruhi satu sama lain hingga melahirkan berbagai jenis film yang memiliki ciri khas tersendiri. Seperti halnya film garapan *Netflix* yang berjudul *The Trial Of Chicago 7* yang saat ini dibahas penulis, film ini termasuk film non fiksi dikarenakan ceritanya berdasarkan atas kejadian nyata.

Himawan Pratista, (2008: 1) menjelaskan bahwa sebuah film terdiri atas dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Pertama, unsur naratif berkaitan pada aspek cerita atau tema film. Masing-masing film naratif tidak terlepas dari unsur-unsur naratif dan setiap cerita memiliki unsur-unsur seperti tokoh, konflik, permasalahan, tempat, waktu dan lain-lain. Semua materi tersebut membentuk elemen naratif secara keseluruhan. Aspek kausalitas dengan faktor ruang dan waktu, sebagai unsur utama yang membentuk sebuah narasi.

Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat dalam bentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, lumrahnya sebuah film dapat meliputi berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, informasi dan sosialisasi (Effendi, 2008: 34).

Komunikasi Politik adalah komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga pada masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik. Astrid S. Soesanto (1985 : 2).

Peneliti menggunakan teori semiotika John Fiske yang menjelaskan semiotika (ilmu tentang tanda) ada dua perhatian utama, yaitu hubungan antara tanda dan maknanya dan bagaimana sebuah tanda digabungkan menjadi sebuah kode. (J. Fiske dan J. Hartley dalam

Nawiroh, 2014: 34)

Dalam kode-kode televisi yang dikatakan dalam teori John Fiske, kejadian-kejadian yang disiarkan di dunia pertelevisian sudah dikodekan oleh kode-kode sosial, yang dibagi atas tiga tingkatan, yaitu: tingkat realitas (*reality*), tingkat representasi (*representation*), tingkat ideologi (*ideology*).

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi, 2008:21) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk meneliti sebuah fenomena secara holistik atau menyeluruh yang disusun melalui kata-kata pada sebuah konteks dan menggunakan tata cara yang bermacam-macam serta alamiah yang akan memunculkan sebuah pesan dan makna.

Dipilihnya analisis semiotika dalam penelitian ini adalah karena penulis akan menganalisis tanda-tanda atau bahkan kode pada serial televisi "*The Trial Of Chicago 7*" berdasarkan tanda-tanda tersebut dilihat berbagai makna yang diberikan dari setiap adegan yang ada di serial Televisi *The Trial Of Chicago 7* ini sesuai dengan peran dan karakter yang diperoleh dalam beberapa adegan di dalam tiap episode nya. Dilihat dari serial televisi yang memiliki konteks audio visual membuat penulis bisa menggambarkan tanda serta makna komunikasi politik yang ada di film *Trial Of Chicago 7*.

Dari ketiga elemen yaitu realitas (*reality*), representasi (*representation*), ideologi (*ideology*), penulis akan menganalisa berbagai peristiwa yang terjadi dalam film *Trial Of Chicago 7* yang dibentuk pada ketiga level tersebut dan dijadikan sebuah realitas atau makna dalam segi keilmuan yang dikaitkan dengan berbagai teori komunikasi. Dipilihnya teori dari John Fiske adalah karena pada kenyataannya teori ini sangat mendukung penulis baik dalam melakukan suatu analisis pesan yang terdapat dalam film.

Dipilihnya paradigma penelitian interpretif dalam penelitian ini karena peneliti akan melihat berbagai fakta yang terdapat dari pesan atau makna yang diperankan para pemeran 7 demonstran di film *Trial Of Chicago 7*.

Observasi: suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono 2013:145). Mengamati film "*The Trial Of Chicago 7*" juga mengikuti alur cerita dengan teliti. Data yang akan diperoleh diantaranya adalah pesan film, kode, tanda-tanda, serta kata-kata yang diucapkan yang terdapat dalam film akan diidentifikasi menjadi tanda dalam teks. Dalam hal ini dilakukan untuk upaya merepresentasikan makna realitas, representasi dan ideology menurut pendekatan semiotika John Fiske.

Dokumentasi: ini merupakan teknik yang berasal dari sumber tertulis yang mengumpulkan data sekunder tentang objek dan area penelitian, seperti berita, arsip, film, berita film, ulasan film di situs web dan sejenisnya, yang dapat membantu analisis penelitian tentang makna. terkandung dalam sebuah penelitian.

Studi Pustaka: mengumpulkan data dari sumber perpustakaan yang berkaitan dengan masalah, metode, ilmu komunikasi, komunikasi massa, semiotika dan hal-hal yang terkait. Selain itu juga penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui jurnal-jurnal *online* serta contoh-contoh dari berbagai sumber skripsi terdahulu yang dapat mengembangkan proses penelitian.

Salah satu teknik yang digunakan dalam menentukan validitas data adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah usaha untuk mengecek kebenaran data/informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data. Menurut Denkin, triangulasi meliputi empat hal yakni: triangulasi metode, Triangulasi Antar-Peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok, triangulasi data, triangulasi teori.

Untuk mengetahui keabsahan atau validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi data* yang telah diuraikan diatas lalu peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data dokumen tertulis, arsip dan juga peneliti ingin menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber dari perolehan data

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini berdasarkan *observasi* dengan mengamatai serta menelaah melalui sebuah *scene* yang mengandung unsur komunikasi politik dalam film ini terdapat pada beberapa *scene*, serta *dokumentasi* dari sumber tertulis yang mengumpulkan data sekunder tentang berita film, ulasan film di situs web dan sejenisnya, yang dapat membantu analisis penelitian tentang makna dan juga *studi pustaka* mengumpulkan data melalui jurnal-jurnal *online* yang berkaitan dan yang dapat mengembangkan proses penelitian.

Analisis Level Realitas

Pada *scene 02:41-05:32*, Percakapan komunikasi politik disini termasuk pada retorika deliberatif dan demonstratif. Dimana komunikasi politik tersebut yang bertujuan untuk mempengaruhi khalayak dalam kebijakan pemerintah yang berfokus pada keuntungan atau kerugian ketika suatu kebijakan diputuskan atau dilaksanakan dan yang meningkatkan tuturan yang dapat memuji atau menghujat. Bisa dilihat jika Ren dan Tom sedang mengajak teman-teman aktivisnya untuk menyuarakan ketidakadilan yang sudah dilakukan pada pemerintahannya. Penampilan Ren Davies, dan Tom Hayden terlihat rapih sehingga terlihat berkarisma karena pakaian yang di pakainya pun terlihat sopan dan rapih. Dengan mengenakan kameja.

Di *scene 10:22 – 13:15*, Komunikasi Richard Schultz Schultz sebagai pengacara terbaik diwilayahnya serta mendapat pujian dari Jaksa agung.

Komunikasi politik tersebut termasuk kedalam komunikasi politik retorika demonstratif yang meningkatkan tuturan yang dapat memuji. Schultz memakai kameja formal lengkap dengan rambut yang rapih berkacamata layaknya seorang pengacara

Pada *Scene 1:13:00-1:19:00*, Beberapa tanda terlihat dalam alur film para karakter terutama Bobby Seale pada film Trial of Chicago 7 adalah Bobby yang dimana mempunyai sikap yang memberontak dengan keras dan menunjukkan sikap komunikasi politik yang terdiri dari retorika deliberatif, yang bertujuan untuk mempengaruhi khalayak dalam kebijakan pemerintah yang berfokus pada keuntungan atau kerugian ketika suatu kebijakan diputuskan atau dilaksanakan, retorika forensik terkait putusan pengadilan, serta retorika demonstratif yang meningkatkan tuturan yang dapat menghujat. Bobby Seale terlihat memakai pakaian layaknya kelas pekerja khususnya ras kulit hitam pada masa itu di Amerika.

Pada *scene 1:28:20-1:33:00*, Dalam scene tersebut komunikasi politik nya pun bermuatan 3 variable dintaraya (a) retorika deliberatif, yang bertujuan untuk mempengaruhi khalayak dalam kebijakan pemerintah yang berfokus pada keuntungan atau kerugian ketika suatu kebijakan diputuskan atau dilaksanakan; (b) retorika forensik terkait putusan pengadilan; (c) retorika demonstratif yang meningkatkan tuturan yang dapat memuji atau menghujat. Ramsey Clark berpenampilan rapih karena memang dia seorang mantan jaksa.

Di *scene 1:42:30-1:43:30* Dalam kejadian tersebut menandakan bahwa adanya komunikasi politik yang bertujuan untuk mempengaruhi khalayak dalam kebijakan pemerintah yang berfokus pada keuntungan atau kerugian ketika suatu kebijakan diputuskan atau dilaksanakan serta meningkatkan tuturan yang dapat menghujat. Maka hal tersebut tergolong pada komunikasi politik deliberatif dan demonstratif. Ren dan Tom berpenampilan rapih dan elegan walau sedang melakukan aksi demonstran.

Di *scene 1:56:36-2:00:00*, Tom Davies mencoba mengutarakan keprihatinannya kepada masyarakat AS yg terlibat perang vietnam di ruang sidang dan menyebutkan nama-nama korban perang dengan tujuan untuk menghormati para pejuang yang gugur dan menolak perang-perang yang akan datang. Tujuan ucapan komunikasi politik Tom Davies tergolong pada (a) retorika deliberatif, yang bertujuan untuk mempengaruhi khalayak dalam kebijakan pemerintah yang berfokus pada keuntungan atau kerugian ketika suatu kebijakan diputuskan atau dilaksanakan; (b) retorika forensik terkait putusan pengadilan; (c) retorika demonstratif yang meningkatkan tuturan yang dapat memuji. Penampilan Tom Davies dan 6 teman demonstran lainnya seperti layaknya tahanan penjara federal Amerika Serikat

Analisis Level Representasi

Angle kamera pada *scene 02:41-05:32* ini, adalah *Two Shot*. Pengambilan gambar pada *scene* ini menunjukkan ekspresi dari kedua sudut pandang dan pengambilan gambar ini agar penonton dapat merasakan sudut pandang dari kedua pemeran tersebut. Ada kode dialog dan kode ekspresi Ren yang mencerminkan keresahan dan emosional mendalam mengenai peristiwa perang Vietnam.

Angle kamera pada *scene 10:22-13:15* ini, *angle* kamera mengambil gambar percakapan antara tiga orang Schultz, Asisten Schutltz, dan jaksa. Pengambilan gambar pada *scene* ini menunjukkan percakapan dan merasakan sudut pandang dari pemeran tersebut. *Three Shot* : Semisanya adanya pengambilan gambar dari tiga orang. Dimana fungsinya dapat menunjukkan tiga orang contohnya seperti sedang mengobrol bersama (Baksin, 2007: 73). *Eye Level* :bisa diartikan sebagai sudut pengambilan gambar yang sudah dibuat secara sejajar pada objek (Baksin, 2007:74). Dialog Komunikasi politik retorika demonstrative yang disampaikan oleh Jaksa agung untuk mengajak Schultz menerima tawaran darinya.

Angle kamera pada *scene 1:13:00-1:19:00* ini, *angle* kamera yang mengambil gambar ketika Bobby Seale berpendapat kepada ketua hakim di sidang tersebut. Pengambilan gambar pada *scene* ini menunjukkan percakapan dan merasakan sudut pandang dari pemeran tersebut. *Eye Level* atau bisa diartikan sebagai sudut pengambilan gambar yang sudah dibuat secara sejajar dpada objek. Kondisi *shot* biasa-biasa saja, Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang yang berdiri atau pandangan mata seseorang yang mempunyai ketinggian tubuh tepat tingginya sama dengan objek. (Baksin, 2007:74). Dialog komunikasi yang dilakukan Bobby pun berifat tuturan menghujat dan berdampak pada putusan pengadilan yang merugikan kepadanya ketika suatu keputusan dinyatakan

Angle kamera pada *scene 1:28:20-1:33:00* ini adalah *Two Shot*. Komunikasi yang dilakukan Bobby pun berifat tuturan menghujat dan berdampak pada putusan pengadilan yang merugikan kepadanya ketika suatu keputusan dinyatakan.

Angle kamera pada *scene 1:42:30-1:43:30* ini adalah *Two Shot*. Sebuah selogan yang menandakan bahwa aksi kekerasan yang dilakukan polisi Chicago diketahui dan dikecam oleh dunia.

Komunikasi yang digunakan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi dan merubah perilaku seseorang.

Angle kamera pada *scene 1:56:36-2:00:00* ini adalah *Two Shot* dan *Eye Level*. Tom adalah seorang yang penuh rasa hormat ketika berperilaku dan beropini didalam percakapan ruang sidang.

Analisis Level Ideologi

Scene 02:41-05:32, Tom dan Ren memiliki kepercayaan untuk menciptakan revolusi perdamaian dan keadilan bagi kelas sosial dan rakyat negaranya. Tingkat ideologi yang

menandakan kode sosial yang tergolong membela “kelas” nya yakni teman-teman aktivis dan rakyat anti perang.

Scene 10:22-13:15 ini terdapat sifat komunikasi politik yang delifbratif atau mempengaruhi Schultz dan komunikasi politik retorika yang demonstrative atau tuturan pujian kepada Schultz. Beserta tingkat ideologi yang tergolong kode sosial *materialism*.

Scene 1:13:00-1:19:00, Bobby merasa diadili dengan tidak adil dan penuh diskriminasi yang membuat Bobby cukup tersulit emosi ketika berkomunikasi di ruang sidang. Pada scene ini terdapat ideologi dari Bobby yang tingkat ideology nya tergolong pada kode sosial ras dan kelas.

Scene 1:28:20-1:33:00 dalam percakapan ruang sidang atas kesaksian Clark bahwa Presiden berpendapat bahwa 7 demonstran itu seharusnya di dakwa akan tetapi keputusan tetap ada pada hakim. Kerusuhan itu yang memulai pihak kepolisian Chicag dan tak ada konspirasi mengenai 7 demonstran akan kerusuhan yg dibuat. dan terjadi reaksi dari pihak jaksa penuntut bahwa kesaksian itu berbau kepentingan politik karena tak seharusnya kesimpulan sidang itu dibuat untuk menentukan 7demonstran tidak mempunyai konspirasi kerusuhan.Tingkat ideologi (Ideology) Kode-kode sosial yang tergolong adalah individualism (individualisme) dengan arti keputusan tergantung individu hakim.

Pada *scene 1:42:30-1:43-30* ini Tom melontarkan kata-kata, yaitu “kita akan bergerak ke pusat kota karena aksi kekerasan yang dilakukan polisi” Akan hal itu teman-teman aktivis bergerak ke pusat kota karena intruksi Tom Tom adalah seorang Pemimpin student aktivis yang dimana memiliki tanggung jawab dan kendali jika terjadi sesuatu pada kelompoknya. Tom Hayden adalah seorang aktivis mahasiswa dan pemimpin dari Students for a Democratic Society atau disingkat menjadi SDS. Tom sendiri memiliki peran penting terhadap aksi demo anti-perang Vietnam yaitu menjadi salah satu bintang dalam aksi tersebut. Akan hal tersebut Tom memiliki Tingkat ideologi dan Kode-kode sosial yang tergolong pada kelas. Karena mewakili kelas atau kelompok aktivis tersebut.

Scene 1:56:36-2:00:00 Tom Davies mencoba mengutarakan keprihatinannya kepada masyarakat AS yg terlibat perang Vietnam di ruang sidang dan menyebutkan nama-nama korban perang. Dengan tujuan menghormati para mending Tom memiliki ideologi dan idealism Tom tidak luntur dan tetap kuat ketika menyuarakan anti perang dan keadilan sosial bagi rakyat Amerika khususnya bagi para korban dan keluarga korban perang dengan keadaan apapun dimanapun. Tom memiliki tingkat ideologi kode-kode sosial yang tergolong (kelas).

D. Kesimpulan

Setelah peneliti selesai mengerjakan penelitian Representasi Politik dalam Film ‘The Trial Of Chicago 7’ dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan analisis semiotika kode-kode sosial John Fiske. Dapat kesimpulan jika terdapat Representasi Politik dalam scene-scene yang sudah ditentukan dalam film tersebut. Berikut hasil dari kesimpulan pada scene-scene yang sudah ditentukan dan sudah dianalisis:

1. Analisis Level Realitas

Makna komunikasi politiknya terkandung tiga jenis retorika: (a) retorika deliberatif, yang bertujuan untuk mempengaruhi khalayak dalam kebijakan pemerintah yang berfokus pada keuntungan atau kerugian ketika suatu kebijakan diputuskan atau dilaksanakan; (b) retorika forensik terkait putusan pengadilan; (c) retorika demonstratif yang meningkatkan tuturan yang dapat memuji atau menghujat. Itulah makna pesan dari komunikasi politik melalui konflik serta ucapan-ucapan di dalam scene-scene yang sudah ditentukan dalam film tersebut.

2. Analisis Level Representasi

Kode Kamera: berbagai teknik pengambilan gambar dalam film ‘The Trial Of Chicago 7’ yang memang tidak memiliki perbedaan juga dengan film yang lain. Pengambilan gambar yang terlihat yaitu, Two Shot, Three Shot, Close Up, Eye Level. Dialog Dialog yang digunakan para pemeran di scene-scene yang sudah ditentukan dalam film ini pun terbilang expert communicator serta memiliki daya tarik seperti komunikasi persuasif.

3. Analisis Level Ideologi

Ideologi yang muncul pada pemeran didalam scene-scene yang sudah ditentukan adalah tingkat ideologi kelas, materialism, individualism dan ras. Diantaranya Tom 6 aktivis lainnya memiliki kepercayaan untuk menciptakan revolusi perdamaian dan keadilan bagi kelas sosial dan rakyat negaranya. Tingkat ideologi yang menandakan kode sosial yang tergolong membela kelas nya yakni teman-teman aktivis dan rakyat anti perang. Schultz dibujuk untuk menjadi jaksa utama yang awalnya Schultz tidak mau karena mempunyai pandangan ideal terhadap kasus tersebut tetapi pada akhirnya mau karena bayaran yang besar. Yang menankan level ideologi materialism. Bobby adalah seorang pemimpin partai Black Panthers sebuah partai yang memiliki ideologi untuk membela ras kulit hitam.

Daftar Pustaka

- [1] Astrid S, Susanto 1985. *Komunikasi Sosial di Indonesia*, Bandung : Bina Cipta.
- [2] Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- [3] Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1975. *Introducing to Qualitative Methods Phenomenological*. New York: A Wlley Interscience Publication.
- [4] Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- [5] Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [6] Junaidi (2018) Mengenal Teori Kultivasi dalam Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Journal of Cultivation Theory in Communications Science* 2442 -9996 Retrieved From: https://www.researchgate.net/publication/326034932_Mengenal_Teori_Kultivasi_dalam_Ilmu_Komunikasi
- [7] Moelong, J., 2008. *Pengantar Metode Kualitatif*, Jakarta: Obor Nasional.
- [8] Pratista, 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta: Penerbit Homerian Pustaka.
- [9] Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta
- [10] Vera, 2014:91 *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia.